

PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP MINAT

BELAJAR SISWA

**(Analisa Regresi Sederhana pada Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten
Magelang)**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Ilham Bayu Satriadi

19107030003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-532/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Minat Belajar Siswa (Analisa Regresi Sederhana pada Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM BAYU SATRIADI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030003
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 660caffc7bbd1



Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f6e9a08dc3



Penguji II

Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 656d9735241af



Yogyakarta, 15 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 660cfa38451cd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Ilham Bayu Satriadi

Nomor Induk : 19107030003

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Juni 2023

Yang menyatakan,



Ilham Bayu Satriadi

NIM 19107030003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ilham Bayu Satriadi
NIM : 19107030003
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA**

(Analisa Regresi Sederhana pada Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Februari 2024

Pembimbing

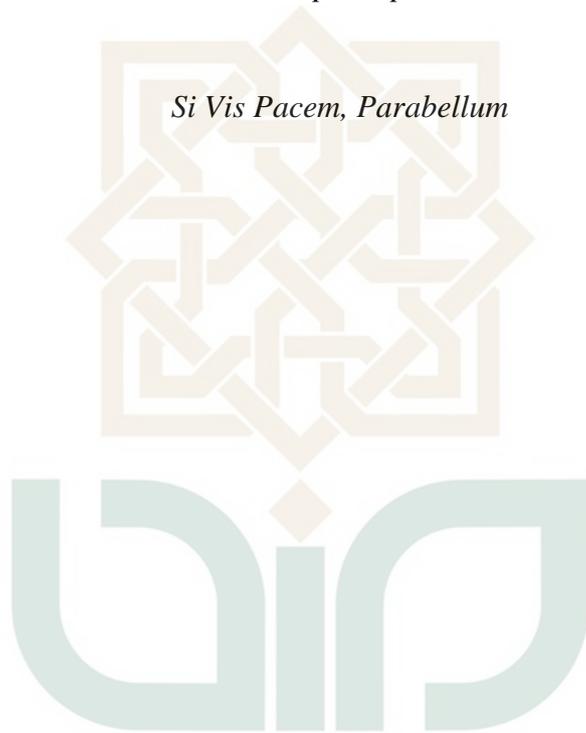
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., MA
NIP : 19840516 201503 2 001

MOTTO

Don't compare you with others, but compare who you now and who you will become.

Dum Spiro Spero

Si Vis Pacem, Parabellum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas segala rahmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk terima kasih, tulisan ini penulis persembahkan kepada:

ALMAMATER

*Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penulis telah melalui perjalanan panjang selama penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Minat Belajar Siswa (Analisa Regresi Sederhana pada Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang) ini dapat tersusun dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta selaku Dosen Penasehat Akademik yang turut memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga tugas akhir dapat diselesaikan dengan baik
4. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. Selaku penguji 1 dan Bapak Handini, S.I.Kom., M.I.Kom. Selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu dan

memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang sudah disusun menjadi lebih berkualitas

5. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga serta seluruh staff bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini
6. Kedua orang tua saya Bapak Eko Teguh Priyanto dan Ibu Galuh Arini, serta adik-adik saya Dharma Ayomi, Ahmad Augusto, Tirta Sasmi Annisa dan Alm. Tirta Sasmi Putri yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat perjuangan skripsi saya Ava, Zidan, Arya, Chia, Shofi dan Tyas terimakasih sudah menjadi teman yang suportif dan selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi A dan teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama, semoga kita semua selalu dimudahkan dalam mengapai impian dan cita-cita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Februari 2024

Ilham Bayu Satriadi
19107030003

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	11
G. Kerangka Pemikiran.....	19
H. Metodologi Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Variabel Penelitian.....	20
3. Definisi Konseptual.....	21
4. Definisi Operasional.....	23
5. Populasi dan Sample.....	24
6. Teknik Pengumpulan Data.....	26
I. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
1. Uji Validitas.....	29

2.	Uji Reliabilitas	30
J.	Metode Analisa Data.....	31
K.	Hipotesis	31
BAB II GAMBARAN UMUM.....		
A.	Profil SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang.	
B.	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang.....	
C.	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang.	
D.	Lokasi SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang.....	
E.	Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang.....	
F.	Kegiatan SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang	
G.	Interaksi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang.....	
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....		
A.	Hasil Penelitian	
1.	Gambaran Responden.....	
2.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	
3.	Distribusi Frekuensi Variabel	
4.	Uji Asumsi Data.....	
5.	Analisa Regresi Linear Sederhana.....	
B.	Pembahasan.....	
BAB IV PENUTUP		88
A.	KESIMPULAN.....	88
B.	SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA		91
CURRICULUM VITAE		97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran 2 Dokumentasi.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	10
Tabel 2 Definisi Operasional	24
Tabel 3 Frekuensi Jenis Kelamin	
Tabel 4 Frekuensi Kelas	
Tabel 5 Uji Validitas dari Pernyataan Variabel Penelitian	
Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Persuasif Guru (X).....	
Tabel 7 Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa (Y)	
Tabel 8 Penjelasan minat belajar oleh guru	
Tabel 9 Penjelasan pentingnya minat belajar oleh guru.....	
Tabel 10 Penjelasan keuntungan memiliki minat belajar yang tinggi oleh guru	
Tabel 11 Pemahaman siswa terhadap minat belajar	
Tabel 12 Keyakinan siswa akan pentingnya minat belajar	
Tabel 13 Upaya peningkatan minat belajar oleh siswa.....	
Tabel 14 Upaya untuk menjaga minat belajar agar terus tinggi oleh siswa.....	
Tabel 15 Usaha guru untuk membantu mempertahankan minat belajar.....	
Tabel 16 Perhatian guru terhadap setiap siswanya	
Tabel 17 Usaha guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung.....	
Tabel 18 Dampak yang dirasakan atas naiknya minat belajar	
Tabel 19 Perhatian yang setara dari guru	
Tabel 20 Perasaan senang belajar di sekolah	
Tabel 21 Cara mengajar guru membuat tertarik belajar	
Tabel 22 Pergi belajar ke sekolah adalah hal yang menyenangkan	
Tabel 23 Waktu cepat berlalu ketika belajar di sekolah	
Tabel 24 Siswa merasa santai ketika harus belajar di sekolah.....	
Tabel 25 Siswa memahami setiap materi yang diajarkan	
Tabel 26 Guru yang mengajar bisa berkomunikasi dengan baik	
Tabel 27 Siswa bertanya ketika tidak paham pelajaran	
Tabel 28 Siswa mengerjakan latihan soal meskipun belum paham penyelesaiannya	
Tabel 29 Siswa senang membaca sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran	
Tabel 30 Siswa selalu memperhatikan setiap materi yang disampaikan	
Tabel 31 Siswa membandingkan pernyataan guru dengan sumber belajar lain	
Tabel 32 Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran di depan kelas...	
Tabel 33 Siswa serius memperhatikan pelajaran	
Tabel 34 Siswa selalu mencermati tugas yang diberikan guru	
Tabel 35 Siswa ikut berpendapat dalam diskusi pelajaran.....	
Tabel 36 Siswa menjawab soal dengan benar selama diskusi	
Tabel 37 Siswa selalu membaca kembali pelajaran yang telah diberikan	
Tabel 38 Siswa mempelajari pelajaran sebelum dibahas di kelas.....	
Tabel 39 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Tabel 40 Uji Linearitas.....	

Tabel 41 Analisa Regresi Linear Sederhana (Model Summary)
Tabel 42 Analisa Regresi Linear Sederhana (ANOVA)
Tabel 43 Analisa Regresi Linear Sederhana (Coefficient)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 DR. Tatiana Mempraktekkan Teori Momentum Sudut	16
Gambar 2 DR. Tatiana Mempraktekkan Bahayanya Nitrogen Cair	17
Gambar 3	19
Gambar 4	



ABSTRACT

The teacher's method of communicating with his students greatly influences the teaching and learning process. One method commonly used in Indonesia is the lecture method. This method is not a bad method if it is supported by adequate facilities and infrastructure and pays attention to the limitations of the method. According to pre-research data, it shows that most students quickly get bored with the lecture method used by teachers during the teaching and learning process. Because communication only occurs in one direction. As a result, students often make noise in class during lessons, which makes learning less conducive and makes students less interested in learning. One of the methods tried by teachers at SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang is to communicate persuasively with its students to help increase students' interest in learning at the school. This research aims to find out how much influence teachers' persuasive communication has on students' interest in learning. This research is quantitative with a field survey method. Data collection was carried out by distributing questionnaires, observation and documentation. The objects of this research were students of SMA Negeri 1 Dukun Kab. Magelang. The sample was determined using a proportionate stratified sampling technique, with a total of 89 respondents. Data was collected using a Likert scale questionnaire. The data analysis technique uses simple regression analysis. The results of this research are that there is a magnitude of influence of teacher persuasive communication on students' interest in learning, namely 41.8%. Therefore, efforts are needed from teachers and students to maintain and grow students' interest in learning so that the learning process becomes more lively.

Keywords: Influence, Correlations, Teacher Persuasive Communication, Interest in Learning, SMA Negeri 1 Dukun Magelang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi terjadi di berbagai tempat, waktu, serta lapisan masyarakat, salah satunya di sekolah. Komunikasi yang terjadi di sekolah adalah salah satu komunikasi esensial karena dapat mendorong pembentukan karakter, intelektual serta keterampilan yang nantinya akan dibutuhkan di banyak aspek kehidupan (Permana & Suhartini, 2020). Komunikasi tersebut yang secara tidak langsung membentuk bagaimana sikap yang harus ditunjukkan oleh guru terhadap sesama guru, guru terhadap siswa dan juga siswa terhadap sesama siswa.

Siswa adalah elemen penting dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa adalah individu unik dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Layaknya sidik jari, tidak ada yang sama persis. Perbedaan ini meliputi kepribadian, psikis, sifat, bakat, dan minat (Adawiyah, 2021). Keberagaman siswa memerlukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif di dalam kelas. Pengajar harus memanfaatkan beragam metode pembelajaran untuk menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.

Menurut data pra-penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari salah satu guru di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang, sebagian besar guru di sekolah tersebut menggunakan pendekatan ceramah dalam proses pembelajaran. Apabila dipersiapkan secara cermat, didukung dengan

fasilitas yang memadai, dan memperhatikan keterbatasan metodenya, ceramah bukanlah suatu pendekatan pembelajaran yang buruk (Rahmah, 2021). Namun, data prariset juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cepat bosan dengan metode ceramah yang digunakan guru selama proses belajar mengajar. Karena komunikasi hanya terjadi searah. Akibatnya, siswa sering melakukan keributan di kelas saat pelajaran berlangsung, yang membuat pembelajaran tidak kondusif dan membuat siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar.

Data prariset menyebutkan juga bahwa sekolah tersebut telah mulai mengaplikasikan kurikulum merdeka yang memusatkan pembelajaran kepada siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, pengembangan potensi siswa, serta mengejar pembelajaran yang tertinggal (Pratycia et al., 2023). Dilansir dari laman Direktorat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan metode pembelajaran intrakurikuler beragam, sehingga peserta didik bisa mendalami konsep, menguatkan kompetensi dalam waktu yang cukup serta didukung dengan berbagai macam konsep (Dasar, 2023).

Dalam proses belajar mengajar, kurikulum merdeka menerapkan metode *student centered learning*. Metode ini adalah metode yang mengharapkan siswa untuk bisa berperan mandiri, aktif, berinisiatif dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya (Marhani, 2019). Permasalahan yang kerap ditemui dalam penerapan metode ini adalah peralihan metode pembelajaran dari *teacher learning centered*

menuju *student centered learning* yang membutuhkan waktu dan harus dilakukan secara bertahap agar siswa menjadi terbiasa dengan metode tersebut (Assyifa et al., 2023). Selain itu, Sumber daya manusia dari diri siswa yang masih kurang, dianggap sebagai salah satu hambatan yang sering muncul dalam penerapan metode SCL (Satriaman et al., 2019).

Beralihnya metode pembelajaran tersebut membuat guru diharuskan untuk senantiasa membimbing siswanya agar tidak melenceng terlalu jauh dalam proses belajarnya. Agar penyampaian pesan persuasif dari guru ke siswa terjadi secara efektif dan efisien, seorang guru sebagai komunikator sudah seharusnya menguasai materi pembelajaran dan juga mampu menerapkan berbagai media atau alat komunikasi yang mudah dipahami oleh komunikan atau siswanya (Jufrizal & Indasari, 2021).

Komunikasi persuasif menurut Burgon & Huffner dalam (Mirawati, 2021) merupakan tindakan komunikasi yang bertujuan memengaruhi pandangan atau pendapat individu lain agar sejalan dengan niat atau tujuan dari komunikator atau pihak yang mengirimkan pesan. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa penggunaan komunikasi persuasif secara tidak langsung memiliki efek yang signifikan ketika diterapkan dengan tepat dan sesuai.

Dalam proses mempengaruhi minat belajar siswa, seorang guru dirasa perlu menggunakan komunikasi persuasif dalam kegiatan belajar mengajar. Komunikasi persuasif digunakan karena komunikasi tersebut mengajak individu atau kelompok dengan tidak adanya paksaan. Hal

tersebut dapat membuat siswa merasa lebih diperhatikan, lebih nyaman dan mau untuk terus belajar di sekolah. Lain halnya ketika seorang guru menerapkan komunikasi koersif. Meskipun tujuannya sama, komunikasi koersif menerapkan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan paksaan atau kekerasan dalam mengajak (Rizky & Syam, 2021). Jika hal tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka seorang siswa akan merasa terancam dan tidak nyaman dalam belajarnya. Sehingga komunikasi persuasif perlu diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar.

Islam adalah agama yang memperhatikan cara menyampaikan sesuatu terhadap umatnya. Hal tersebut tertuliskan dalam firman Allah SWT pada QS: An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*.

Tafsir dari ayat ini menurut Quraish Shihab yang dilansir dari quranhadist.com (QuranHadist, 2023) adalah dengan ayat tersebut, Allah SWT memberikan petunjuk kepada Rasulullah SAW tentang kaidah

berdakwah kepada manusia sesuai dengan kemampuan orang dalam menerima informasi. Yang dimaksud dengan kemampuan orang adalah mengajak kaum cendekiawan dengan kata yang bijak. Mengajak kaum awam menggunakan nasihat serta analogi yang sesuai dengan kemampuan kaum tersebut. Sedangkan untuk ahlul kitab yang menganut agama terdahulu menggunakan cara retorika serta logika yang halus. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan teladan kepada Nabi Muhammad untuk menggunakan cara yang baik dalam berdakwah maupun berdebat. Hal ini dilakukan dengan harapan penerima dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengirim. Karena penyampaian yang baik mempunyai kemungkinan penerimaan yang besar pula.

Berdasarkan penjelasan di atas dan juga prariset yang dilakukan peneliti, komunikasi persuasif dirasa memiliki hubungan yang cukup besar dengan minat belajar siswa. Penelitian menjadi penting dilakukan untuk membantu guru maupun siswa dalam menerapkan dan mengembangkan komunikasi persuasif agar proses belajar mengajar disekolah menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 1 Dukun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh penulis, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui besaran pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 1 Dukun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dari penelitian ini diinginkan dapat memberikan sumbangan yang penting dalam bidang ilmu komunikasi dan memberikan pemahaman yang berharga, terutama mengenai pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat belajar. Tak hanya itu, hasil temuan ini juga bisa menjadi subjek analisis dan landasan untuk penelitian berikutnya, terutama bagi mereka yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai korelasi antara komunikasi persuasif dan minat belajar.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai dampak komunikasi persuasif terhadap minat belajar, terutama pada siswa tingkat sekolah menengah atas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah evaluasi terhadap beberapa studi sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, tinjauan pustaka dapat digunakan sebagai sumber referensi, informasi, panduan, dan perbandingan dengan hasil penelitian yang telah ada. Untuk mempermudah penelitian ini, beberapa karya ilmiah

terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian telah disediakan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jurnal penelitian (Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 1, No. 11 April 2021) oleh Niko Reski, Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan judul “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh”. Hasil penelitian yang melibatkan 57 siswa menunjukkan bahwa 9 siswa atau 15,79% menunjukkan minat belajar yang tinggi. Sebanyak 41 siswa atau 71,93% menunjukkan minat belajar sedang, sementara 7 siswa atau 12,28% menunjukkan minat belajar yang rendah. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh empat faktor, yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Dalam keempat faktor tersebut, perasaan senang dan keterlibatan dalam proses pembelajaran menunjukkan proporsi yang lebih rendah, dengan masing-masing 36,71% untuk kegembiraan dan 45,40% untuk keterlibatan. Sebaliknya, dua faktor lainnya, yakni ketertarikan dan perhatian, menunjukkan proporsi yang lebih tinggi, dengan masing-masing mencapai 82,53% untuk ketertarikan dan 72,84% untuk perhatian.. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki aspek yang serupa dan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

penulis. Kesamaannya terletak pada penerapan metode kuantitatif, sementara perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan jumlah variabel yang akan diselidiki.

2. Jurnal penelitian (Jurnal Medium, Vol. 9, No. 1 September 2021) oleh Ira Mirawati, mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Padjajaran dengan judul “Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi teori komunikasi persuasif dalam strategi marketing *e-commerce* dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan atau sikap seseorang atau kelompok agar sesuai dengan maksud dari pembuat pesan. Terdapat lima teori yang dibahas dalam penelitian ini. Teori tersebut adalah *the powerfull effect model*, *the effect of synthetic experience*, *elaboration likelihood model*, *disonansi kognitif*, dan *attribution*. Kelima teori tersebut yang kerap digunakan *e-commerce* dalam melakukan strategi pemasaran. Harapan dari penggunaan komunikasi persuasif dalam strategi pemasaran *e-commerce* adalah mengubah keraguan menjadi keyakinan, memberikan kepercayaan hingga sikap loyal konsumen terhadap suatu produk atau merek. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki aspek yang serupa dan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kesamaan antara

penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan tentang komunikasi persuasif. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan objek penelitian yang diteliti.

3. Jurnal penelitian (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 11 No. 1, April 2021) oleh Fasya Umh Rizky dan Nur Syam mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Komunikasi Persuasif Konten YouTube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama”. Penelitian ini membahas tentang penerapan teknik komunikasi persuasif yang berkaitan dengan moderasi beragama, terkhusus pada konten YouTube Kemenag RI dengan judul “Kenapa Harus Moderasi Beragama”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, dari lima teknik komunikasi persuasif, terdapat empat teknik yang ditemukan dan digunakan dalam komunikasi melalui video YouTube. Teknik tersebut adalah teknik integrasi, teknik *pay-off* atau ganjaran, teknik *fear arousing* atau pembangkitan rasa takut, dan teknik tataan atau *icing technique*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan tentang komunikasi persuasif. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan objek penelitian yang diteliti.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

Nama Peneliti	Niko Reski	Ira Mirawati	Fasya Umh Rizky dan Nur Syam
Judul Penelitian	Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh	Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital	Komunikasi Persuasif Konten YouTube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama
Sumber Penelitian	Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 1, No. 11 April 2021	Jurnal Medium, Vol. 9, No. 1 September 2021	Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 11 No. 1, April 2021
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif
Hasil Penelitian	Dari 57 siswa kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh, 9 siswa memiliki minat belajar tinggi, 41 siswa memiliki minat belajar sedang dan 7 siswa memiliki minat belajar rendah. Minat belajar ditentukan melalui 4 faktor, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.	Penelitian ini membahas lima teori komunikasi persuasif yang kerap digunakan dalam strategi pemasaran <i>e-commerce</i> . Lima teori tersebut adalah <i>the powerfull effect model, the effect of synthetic experience, elaboration likelihood model, disonansi kognitif,</i> dan <i>attribution</i> .	Berfokus pada penerapan lima teknik komunikasi persuasif yang berkaitan dengan moderasi beragama, khususnya pada konten YouTube Kemenag RI dengan judul “Kenapa Harus Moderasi Beragama”. Dari lima teknik yang ada, terdapat empat teknik yang ditemukan dan digunakan.
Persamaan	Menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian	Membahas tentang komunikasi persuasif	Membahas tentang komunikasi persuasif
Perbedaan	Penelitian hanya berfokus kepada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan tingkat minat belajar siswa.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah implementasi teori komunikasi persuasif pada <i>e-commerce</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Fokus penelitian ini adalah analisis penerapan teknik komunikasi persuasif.

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Belajar Behavioristik

Dalam ajaran Islam terdapat sebuah pepatah yang mendorong umatnya untuk terus-menerus mencari pengetahuan dari awal kehidupan hingga akhir hayat. Dalam komunikasi persuasif, terdapat berbagai macam teori. Salah satu teorinya adalah teori belajar. Menurut Berkson dan Wettersten dalam (Hendri, 2019) proses belajar bukan hanya sekedar *transfer* tapi mencakup perubahan baik itu dari segi pengetahuan, kecakapan, dan nilai. Oleh karenanya, proses belajar harus mencakup tiga dimensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga dimensi tersebut juga berguna sebagai perubahan perilaku individu dan tidak hanya menjadi indikator intelektualitas individu.

Menurut (Hendri, 2019) dalam bukunya, perubahan dalam proses belajar menghendaki dua kondisi yaitu :

- a. Belajar haruslah berlangsung secara aktif dan integratif.

Orientasi dari belajar sendiri bukanlah hasil, melainkan prosesnya. Oleh karenanya, Proses belajar pada dasarnya adalah proses yang sadar.

- b. Dimensi yang berubah pada proses belajar hakikatnya adalah hal yang terus berfungsi pada diri seseorang seperti pemikiran, emosional, kecakapan dan perilaku.

Secara umum, pendekatan teori belajar adalah salah satu pendekatan utama dalam komunikasi persuasif. Teori belajar sendiri terbagi menjadi

tiga macam yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar humanistik (Hendri, 2019).

Menurut Hovland, tahapan komunikasi tidak terlepas dari manusia belajar tentang bagaimana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh seseorang. Semakin banyak dan semakin sering seseorang memahami dan mempelajari sebuah pesan, maka semakin besar pula kesempatan individu tersebut akan mendapatkan posisi yang mendukung (Hendri, 2019). Robert dalam (Munawaroh, 2021) berpendapat bahwa teori belajar behavioristik melihat proses belajar sebagai perubahan perilaku yang merupakan akibat asosiasi antar rangsangan dan timbal balik. Oleh karenanya, teori belajar behavioristik berfokus hal yang dapat diamati dan diukur seperti rangsangan dan timbal balik. Dalam teori ini, penekanan diberikan pada aspek pengukuran karena dianggap sebagai elemen krusial dalam memantau perubahan, seperti perubahan perilaku.

Berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif berfokus pada proses belajarnya dibandingkan dengan rangsangan dan timbal baliknya. Sedangkan teori belajar humanistik berada di tengah-tengah kedua teori tersebut. Teori belajar humanistik berfokus pada kepentingan untuk memanusiakan manusia dalam proses belajar mengajar. Teori belajar behavioristik mampu membuat manusia menjadi *homo mechanicus* atau manusia robot dalam proses pembelajaran karena sifat dari teori ini adalah mekanistik deterministik dan kurang dalam segi spiritual.

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan jenis komunikasi yang berupaya membujuk individu atau kelompok orang untuk bertindak dengan cara tertentu tanpa menggunakan paksaan atau kekerasan. Menurut Sumirat & Suryana, komunikasi persuasif adalah interaksi antarsesama yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, tindakan, opini, dan perilaku individu maupun kelompok melalui berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, dengan cara meyakinkan individu atau kelompok tersebut. Tujuan utama dari komunikasi persuasif adalah untuk mengarahkan sikap, opini, dan perilaku komunikan agar sejalan dengan niat dari pihak yang berkomunikasi (Sumirat & Suryana, 2017).

Pengertian tersebut hampir sama dengan komunikasi koersif, yang mana keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mempengaruhi serta mengubah perilaku individu atau kelompok. Perbedaannya terletak pada bagaimana komunikasi tersebut disampaikan. Jika komunikasi persuasif menggunakan cara damai dan tanpa adanya paksaan didalamnya. Maka komunikasi koersif merupakan bentuk yang berlawanan dari komunikasi persuasif, yakni menggunakan kekerasan atau tekanan sehingga penerima pesan merasa terancam jika tidak mematuhi instruksi yang disampaikan oleh pengirim pesan (Rizky & Syam, 2021).

Proses komunikasi persuasif dapat dikatakan berhasil ketika komunikan yang diajak berkomunikasi tersebut mengalami perubahan respon terhadap suatu hal, dalam penelitian ini adalah minat

belajar siswa. Menurut Jalaluddin Rakhmat (Rakhmat, 2018) respon dibedakan menjadi tiga yaitu respon kognitif, respon afektif dan respon konatif atau biasa disebut juga dengan respon behavioral. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing respon tersebut :

- a. Respon kognitif yang berkaitan dengan pemahaman individu atau kelompok terhadap suatu konsep, ide, ataupun kepercayaan.
- b. Respon afektif yang mencakup wilayah emosional komunikasi atau bisa juga disebut dengan menggerakkan hati komunikasi untuk menyukai atau tidak menyukai suatu konsep, ide ataupun kepercayaan.
- c. Respon konatif yang berkaitan dengan berubahnya sikap serta melakukan sesuatu terhadap konsep, ide ataupun kepercayaan yang disampaikan.

3. Minat Belajar

Minat dalam proses pembelajaran adalah bentuk keterlibatan personal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas mental dan fisik, dengan tujuan mencapai perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Slameto, 2015). Minat dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu minat yang muncul dari dalam diri (internal) yang dipengaruhi oleh hubungan darah atau keturunan dan juga bakat bawaan dari lahir dan minat yang terpengaruh dari luar diri (eksternal) yang dipengaruhi oleh proses perkembangan dan pertumbuhan individu.

Pengaruh kuat dari faktor luar diri atau eksternal antara lain adalah dorongan orang tua, lingkungan, kebiasaan bahkan adat yang berlaku ditempat individu berkembang (Susanto, 2013). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan besar untuk terus mempertahankan minat belajar siswa-siswanya. Peranan dan kompetensi guru dalam mengajar, berkorelasi dengan minat belajar siswa yang optimal.

Adapun ciri-ciri dari minat menurut Sardiman dalam Muhammedi pada bukunya yaitu Psikologi Pendidikan (Muhammedi, 2017) sebagai berikut :

- a. Bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan.
- b. Tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesusahan.
- c. Memiliki ketertarikan terhadap permasalahan orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Memiliki pendirian yang kuat terhadap sesuatu yang telah diyakininya

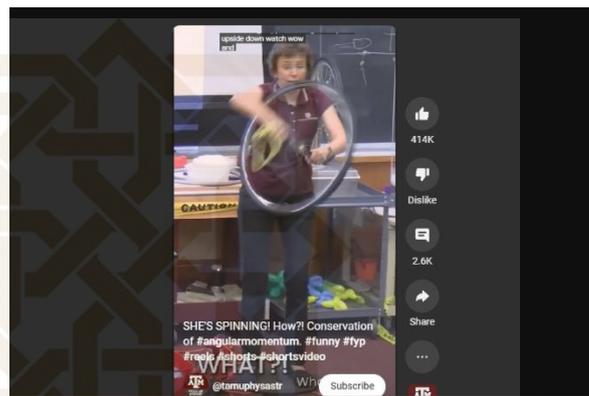
Menurut Niko Reski dalam jurnalnya yang berjudul “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh” (Reski, 2021) ada 4 elemen yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah :

- a. Perasaan senang

Perasaan senang memiliki akibat yang besar dalam proses belajar mengajar, karena jika suatu hal dilakukan dengan senang maka apa yang diajarkan akan dapat dengan mudah dipahami

dan masuk kedalam otak. Hal ini dicontohkan oleh seorang doktor Universitas Texas A&M bernama DR. Tatiana Erukhimova dalam laman YouTube Universitas tersebut.

Gambar 1 DR. Tatiana Mempraktekkan Teori Momentum Sudut



Sumber : <https://www.youtube.com/shorts/wYEN-OXprcc>

Terlihat pada gambar, DR. Tatiana mempraktikkan teori momentum sudut dengan sebuah benda yang mudah ditemui sehari-hari, yaitu roda sepeda. Terlihat juga dari cara beliau mempraktekkan teori tersebut membuat teori yang awalnya

susah untuk dipelajari menjadi mudah dengan praktek tersebut.

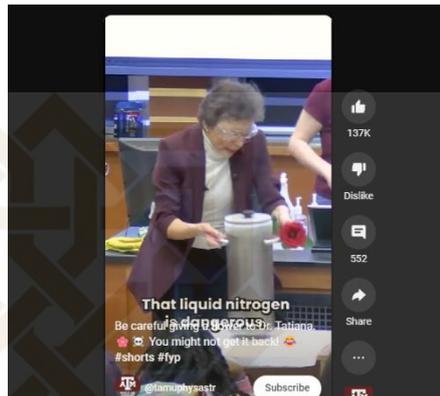
Praktik tersebut menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis serta mahasiswa merasa senang karena praktik tersebut.

b. Ketertarikan

Seorang siswa yang masih dalam masa perkembangan biasanya mudah merasa penasaran dengan suatu hal yang belum dia ketahui. Rasa penasaran tersebut yang bisa membuat siswa tersebut merasa tertarik akan sebuah hal. Guru juga perlu

membuat siswa-siswanya merasa tertarik akan mata pelajaran yang akan diajarkan esok harinya.

Gambar 2 DR. Tatiana Mempraktekkan Bahayanya Nitrogen Cair



Sumber : <https://www.youtube.com/shorts/H3DbAFau2VE>

Beliau berusaha membuat penasaran siswa-siswanya dengan cara mencelupkan sebuah sel hidup yang mengandung air yaitu bunga mawar ke dalam tangki yang berisi nitrogen cair, alhasil bunga tersebut menjadi kering seketika dan rapuh sehingga menjadi mudah untuk dipecah. DR. Tatiana mencoba memunculkan rasa ketertarikan kepada siswanya terhadap reaksi apakah yang akan terjadi ketika sebuah bunga dimasukkan tangki yang berisi nitrogen cair.

c. Perhatian

Guru yang dianggap sebagai orang tua kedua ketika siswa berada di sekolah, sudah sepatutnya memberikan perhatian yang setara antar satu siswa dengan siswa yang lainnya. Faktor ini perlu diperhatikan oleh guru karena siswa yang kurang

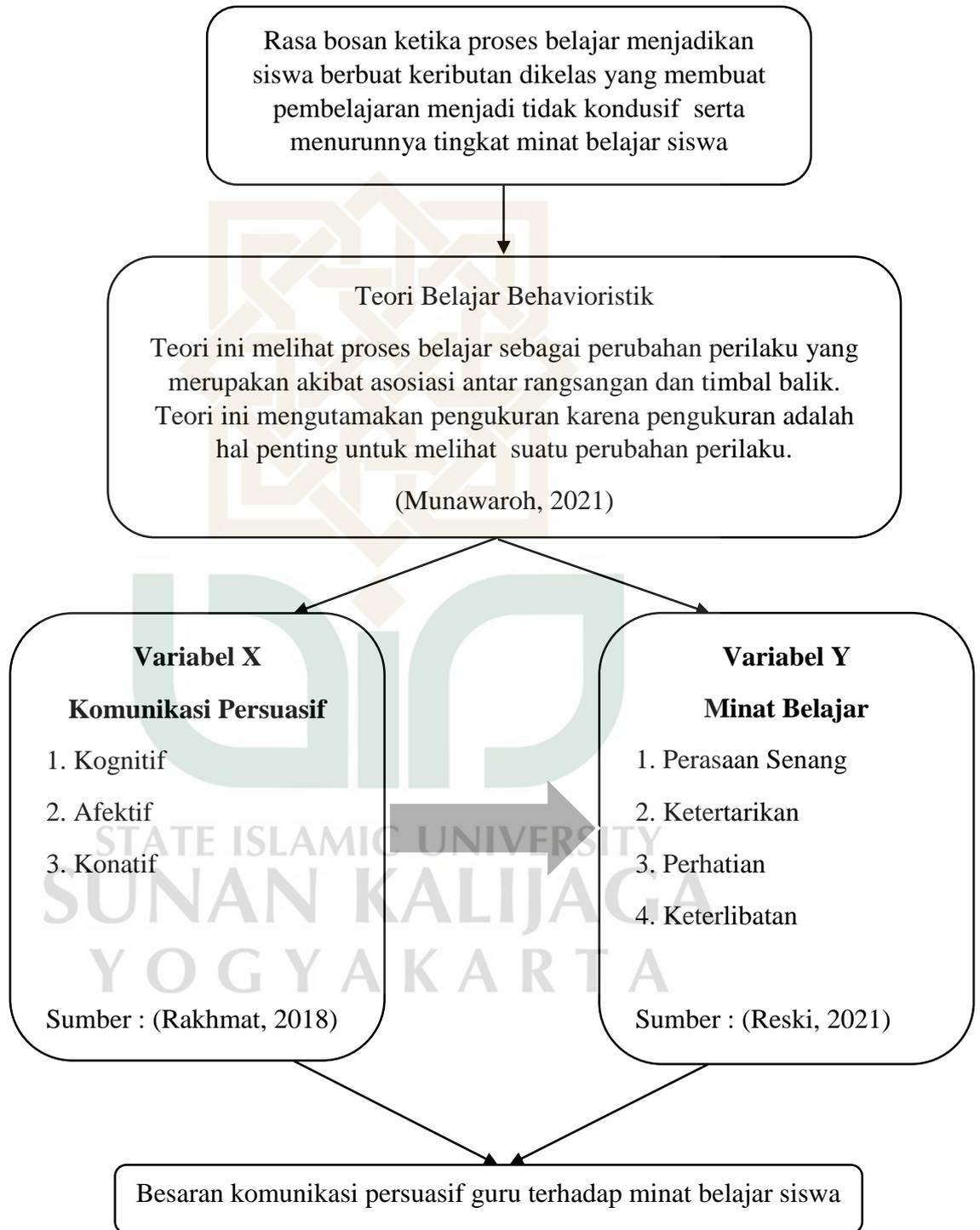
mendapatkan perhatian di sekolah oleh gurunya bisa berdampak pada performa belajar siswa yang menurun serta menyebabkan siswa yang tidak terurus di sekolahnya. Sedangkan siswa yang mendapatkan perhatian yang cukup dari gurunya, tentu saja memiliki minat serta performa belajar yang baik di sekolahnya.

d. Keterlibatan

Terdapat banyak cara yang bisa digunakan dalam melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa contohnya adalah guru bergiliran memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa. Hal tersebut adalah contoh yang paling sering dilakukan guru-guru di sekolah. Contoh lainnya adalah guru membuat kelompok kecil lalu memberikan topik tertentu yang berbeda untuk kemudian didiskusikan masing-masing kelompok. Secara sadar ataupun tidak, siswa sudah terlibat dalam proses belajar mengajar.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 3



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang direncanakan akan mengadopsi pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan pandangan Hardani, metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ini fokus pada data berbentuk numerik atau angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Hardani, 2020). Hasil pengujian statistik dapat menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga arah hubungan yang didapat tergantung oleh hipotesis serta hasil uji statistik, bukan dari logika ilmiah. Pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan sebab-akibat antara variabel, bukan pada prosesnya.

Peneliti menggunakan metode survei, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dipilih secara relevan sebagai sampel. Metode survei seringkali dipilih untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, preferensi, sikap, dan pendapat individu.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Persuasif Guru sebagai variabel independen (X) dengan indikatornya yaitu respon kognitif, respon afektif dan respon konatif. Sedangkan Minat Belajar Siswa sebagai variabel dependen (Y) dengan

indikatornya yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan elemen penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu permasalahan yang akan diselidiki. Dengan merujuk pada landasan teori yang disajikan oleh peneliti, definisi konseptual dari setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ialah jenis komunikasi yang digunakan individu atau kelompok untuk mengubah pikiran, ide, sikap, bahkan tingkah laku individu atau kelompok lain yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal dan dengan tanpa adanya paksaan didalamnya. Dengan kata lain, komunikasi persuasif adalah komunikasi dengan cara membujuk (Costa, 2022).

Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi persuasif dilihat dari tanggapan atau respon komunikan dari komunikasi persuasif tersebut. Menurut (Rakhmat, 2018), terdapat tiga jenis respon, yaitu :

- 1) Koginitif : Seorang pengajar mengungkapkan pentingnya minat belajar siswa di lingkungan sekolah. Dampaknya, tentu saja, akan mendorong

siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

2) Afektif : guru yang telah memberi tahu kemudian meyakinkan kepada siswa akan pentingnya minat belajar sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.

3) Konatif : siswa yang telah diyakinkan oleh guru akan pentingnya minat belajar diberikan fasilitas oleh guru maupun sekolah agar minat belajar tersebut tetap terjaga.

b. Minat Belajar

Minat merujuk pada dorongan kuat dari batin terhadap suatu hal, semangat, atau keinginan. Minat dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu yang muncul dari dalam individu dan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Minat yang berasal dari internal seringkali dipengaruhi oleh faktor genetik

atau keturunan, serta bakat yang ada sejak masa kecil. Di sisi lain, pengaruh dari lingkungan dan pengalaman didapat selama individu tersebut tumbuh dan berkembang (Susanto, 2013).

Adapun menurut Reski (Reski, 2021) faktor yang mempengaruhi minat belajar ada empat macam yaitu :

1) Perasaan Senang : guru hendaknya memberikan perasaan senang ketika menyampaikan pelajaran terhadap siswanya.

- 2) Ketertarikan : ketertarikan terhadap suatu hal baru sangat wajar ada pada siswa, sehingga kemampuan guru untuk menimbulkan rasa penasaran yang berujung rasa tertarik siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.
- 3) Perhatian : guru diharuskan memberi perhatian yang setara terhadap seluruh siswa yang diajarnya, karena perhatian yang diberikan guru akan memiliki dampak terhadap minat belajar siswa di kelas.
- 4) Keterlibatan : dalam setiap pelajaran, guru hendaknya memberikan sebagian perannya terhadap siswa, agar siswa tersebut ikut terlibat dalam pelajaran yang sedang berlangsung.

4. Definisi Operasional

Definisi operasional merinci variabel secara praktis berdasarkan karakteristiknya, sehingga peneliti bisa melakukan pengukuran yang tepat terhadap objek penelitian. Proses mengoperasionalkan variabel ini melibatkan deskripsi yang jelas untuk memastikan pemahaman yang jelas, menghindari ambiguitas atau interpretasi ganda, serta memastikan bahwa variabel tersebut dapat diukur dengan tepat.

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
Komunikasi Persuasif (X)	Kognitif	Guru memberi tahu akan pentingnya minat belajar terhadap siswa
	Afektif	Guru meyakinkan siswa akan minat belajar agar siswa menjadi lebih tertarik
	Konatif	Guru menjaga minat belajar yang telah muncul pada diri siswa
Minat Belajar (Y)	Perasaan Senang	Guru dapat memunculkan perasaan senang ketika mengajar siswa
	Ketertarikan	Guru bisa memunculkan rasa penasaran siswa yang berujung pada ketertarikan
	Perhatian	Guru memberikan perhatian yang cukup dan merata terhadap siswa
	Keterlibatan	Guru melibatkan setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar

5. Populasi dan Sample

a. Populasi

Menurut Margono dalam (Hardani, 2020) Populasi mengacu pada semua subjek atau objek penelitian termasuk manusia, hewan, benda, atau tumbuhan, yang menjadi sumber data dengan karakteristik unik dalam suatu penelitian. Dalam

konteks penelitian ini, populasi adalah siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang yang berjumlah 852 orang.

b. Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) dalam bukunya, Sampel merupakan unsur dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristiknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari siswa-siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang, termasuk siswa dari Kelas 10, Kelas 11, dan Kelas 12.

Dari penjelasan tersebut, peneliti memanfaatkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$s = \frac{852}{1 + (852 \cdot (0,1)^2)}$$

$$s = \frac{852}{1 + (852 \cdot (0,01))}$$

$$s = \frac{852}{1 + (8,52)}$$

$$s = \frac{852}{9,52}$$

$$s = \frac{852}{9,52}$$

$$s = 89,49$$

$$s = 89 \text{ responden}$$

Hasil penghitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% pada seluruh siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang yang berjumlah 852 siswa adalah 89 siswa. Hasil penghitungan tersebut menentukan jumlah sampel atau responden yang harus dipenuhi dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Teknik Sampling

Metode sampling merujuk pada teknik-teknik untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Ada berbagai macam teknik sampling yang biasanya dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini memanfaatkan metode *proportionate stratified sampling*. *Proportionate stratified sampling* adalah teknik sampling yang sesuai untuk populasi yang terbagi ke dalam strata-strata atau kelas-kelas tertentu, seperti yang terdapat di sekolah dengan beberapa tingkatan pendidikan (Hardani, 2020).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan metode sebagai berikut :

a. Kuesioner

Menurut Abubakar (Abubakar, 2021) Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan kemudian disampaikan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan dalam mengatasi masalah dalam sebuah studi penelitian.

Kuesioner dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner dengan daftar pertanyaan yang jawabannya belum tersedia. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan daftar pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan demikian, responden Tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selain dari opsi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian bersifat tertutup yang mana pada responden diberikan kesempatan untuk memilih beberapa pernyataan dalam pertanyaan yang disediakan peneliti untuk menjawab. Jawaban dari responden kemudian dikategorikan menggunakan skala likert untuk mengukur skor tertentu. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi pandangan, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terkait

fenomena sosial. Terdapat lima kategori penilaian, dengan setiap kategori memiliki skor masing-masing:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju	= 2
Netral	= 3
Setuju	= 4
Sangat Setuju	= 5

b. Observasi

Observasi dilakukan melihat dan mengevaluasi beberapa aspek tertentu seperti kinerja, minat, sikap serta nilai terhadap masalah dan situasi dari informan, khususnya siswa SMA Negeri 1 Dukun. Teknik ini digunakan untuk mencocokkan antara hasil tertulis dengan keadaan yang terjadi di lapangan sesungguhnya

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang menggunakan data sekunder yang terkait dengan obyek penelitian yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mengamati atau mencatat laporan yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak komunikasi persuasif guru terhadap minat belajar siswa.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif, maka instrumen dari sebuah penelitian harus diuji validitas dan reabilitasnya. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dengan alat ukur yang digunakan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$ = Skor item tes

$\sum Y$ = Skor responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

Untuk menerangkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid.

- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.
- 3) Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi ketepatan suatu kuesioner sebagai indikator perubahan. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan ketika respons dari informan terhadap pernyataan yang diajukan konsisten sepanjang waktu (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas menggunakan program SPSS for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliable.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliable.

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,6 (Priyanto, 2013). Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_x : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

J. Metode Analisa Data

Analisis data merujuk pada serangkaian langkah yang diambil setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Proses analisis data melibatkan pengelompokan data, memecah data menjadi unit-unit analisis, mengaitkan informasi, menyaring, memilih data yang relevan untuk dipelajari, dan menyusun kesimpulan (Abubakar, 2021).

Pada penelitian ini, digunakan metode analisis data berupa regresi linear sederhana. Teknik tersebut dimanfaatkan untuk memproyeksikan keterkaitan antara dua variabel. Sesuai dengan Sugiyono (Sugiyono, 2017) secara umum rumus regresi linear sederhana adalah :

$$Y' = a + bX$$

Y' =Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a =Konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b =Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X =Variabel independent

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi awal yang merangkum jawaban sementara terhadap permasalahan, yang masih memerlukan pembuktian untuk memastikan kebenarannya. Hipotesis digunakan untuk membandingkan dua kelompok, yakni satu yang tidak memperlihatkan pengaruh dan yang lainnya memperlihatkan pengaruh. Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang masalah dan teori yang mendukung, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat besaran pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat belajar Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.

H1 : Terdapat besaran pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat belajar Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Serangkaian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi persuasif guru. Pengaruh tersebut sebesar 41,8%, sedangkan 58,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka 58,2% adalah angka akumulasi yang terdiri dari beberapa faktor, sehingga pengaruh sebesar 41,8% terbilang memiliki pengaruh yang cukup besar. Adapun nilai signifikansi yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan untuk penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Sehingga penelitian ini berhasil menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, di mana H_1 diterima sementara H_0 ditolak.

Penelitian yang dilakukan juga memperkuat anggapan bahwa teori belajar behavioristik berfokus pada hal yang terlihat yaitu rangsangan dari *persuader* dalam penelitian ini yaitu guru dan timbal balik dari *persuadee* dalam penelitian ini yaitu siswa. Terdapat tiga rangsangan dari guru yang berupa kognitif, afektif dan konatif. Ketiga rangsangan tersebut digunakan untuk melihat faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor tersebut adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Contoh dari komunikasi persuasif guru yang dapat menumbuhkan perasaan senang pada siswa adalah pemilihan metode pembelajaran yang fleksibel dan santai sehingga siswa merasa lebih bebas dalam belajarnya. Komunikasi persuasif guru juga dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti kegiatan literasi yang mewajibkan setiap siswa untuk membaca artikel baru tentang berbagai macam hal baru. Perhatian yang diberikan oleh guru melalui komunikasi persuasif juga memiliki andil dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu bentuk perhatian yang bisa meningkatkan minat belajar adalah kegiatan kekeluargaan yang rutin dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membuat siswa akan menganggap sekolah sebagai rumah keduanya. Faktor terakhir yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah keterlibatan. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar akan merasa “ada” dan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut yang berujung pada meningkatnya minat belajar siswa tersebut.

B. SARAN

Dengan merujuk kepada temuan penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat sebagai berikut :

1. Bagi Guru SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang

Setelah diketahui bahwasanya komunikasi persuasif guru mempengaruhi minat belajar siswanya, peneliti berharap kepada guru

SMA Negeri 1 Dukun untuk terus melatih berkomunikasi secara persuasif baik itu antar guru maupun dengan siswa, ketika di kelas maupun di luar kelas.

2. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, ada baiknya siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang tetap mempertahankan minat belajarnya, karena minat belajar adalah hal yang sangat baik jika bisa dipertahankan oleh siswa .

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap, penelitian selanjutnya meneliti faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa, agar penelitian terkait minat belajar siswa menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Assyifa, A. R., Safitri, D., Septiani, S. A., Yusriyah, W., & Ganiadi, M. (2023). Mengevaluasi Proses Pembelajaran Dengan Metode Student Centered Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di PAUD. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(05), 236–241. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i5.321>
- Costa, R. O. (2022). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Alam Tunas Mulia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4794–4804. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2809>
- Dasar, M. C. D. S. (2023). *Kurikulum Merdeka*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif* (1 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Jufrizal, & Indasari, F. (2021). Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Penelitian Di Man 1 Pidie Jaya). *Jurnal Tabayyun*, 2(02), 1–13.
- Marhani, T. H. dan M. D. A. N. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*.
- Mirawati, I. (2021). Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital. *Medium*, 9(1), 58–80. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(1\).7443](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(1).7443)
- Muhammedi. (2017). *Psikologi Belajar*. LARISPA Indonesia.
- Munawaroh. (2021). *Modul 1 Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. 4(3), 57–71.
- Permana, H., & Suhartini, T. (2020). Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9, 170–182.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 58–64.

- Priyanto, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Gava Media.
- QuranHadist. (2023). *Tafsir Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Quraish Shihab*. <https://quranhadits.com/quran/16-an-nahl/an-nahl-ayat-125/#tafsir-quraish-shihab>
- Rahmah, I. N. (2021). Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sd Muhammadiyah Condongcatu. *Skripsi*, 22.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rizky, F. U., & Syam, N. (2021). Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 16–33. <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.16-33>
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumirat, S., & Suryana, A. (2017). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.